

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
KEJADIAN DISMENORE PRIMER REMAJA PUTRI
KELAS IX DI SMPN 3 KOTA CIREBON
TAHUN 2025**

MANUSKRIP

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Bhakti Husada Indonesia

Oleh:

Angel Septiyana
CBR0210027



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA
KUNINGAN
2025**

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KEJADIAN DISMENORE PRIMER REMAJA PUTRI KELAS IX DI SMPN 3 KOTA CIREBON TAHUN 2025

Angel Septiyana¹, H. Kanapi, S.Kep., Ners., M.Kep², S Ratiah, S.ST., M.Kes³

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Kebidanan UBHI

^{2,3}Dosen Program Studi S-1 Kebidanan UBHI

Abstrak

Latar Belakang: Dismenore atau nyeri haid merupakan salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh Remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian di Kota Cirebon prevalensi dismenore primer cukup tinggi terjadi pada remaja, dengan puncak kejadian pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda yaitu 15-25 tahun. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengatasi dismenore diantaranya pengetahuan, sikap lingkungan, motivasi dan keluarga. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian adalah survey analitik dengan desain *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Kelas IX di SMPN 3 Kota Cirebon yang berjumlah 293. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan besar sampel 75. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* dengan kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Hasil : Hasil uji *rank spearman* menunjukkan hasil sebagai berikut: hubungan tingkat pengetahuan ($p=0,001$). dan sikap ($p=0,007$) dengan kejadian dismenorea.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, sikap, dismenorea primer

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND
ATTITUDES ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH WITH THE
INCIDENCE OF PRIMARY DYSMENORRHEA AMONG
ADOLESCENT GIRLS IN CLASS IX AT PUBLIC
JUNIOR HIGH SCHOOL 3 CIREBON CITY
IN 2025**

Abstract

Background: Dysmenorrhea or menstrual pain is one of the most common complaints experienced by adolescent girls. Based on the results of research in Cirebon City, the prevalence of primary dysmenorrhea is quite high in adolescents, with a peak incidence in the age range of late adolescence to young adulthood, namely 15-25 years. Many factors influence adolescent girls in overcoming dysmenorrhea including knowledge, environmental attitudes, motivation and family. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes about reproductive health with the incidence of primary dysmenorrhea in adolescent girls at public junior high school 3 Cirebon City in 2025.

Methods: This type of research is an analytic survey with a crosssectional design. The population in this study were all Class IX adolescent girls in public junior high school 3 Cirebon City which amounted to 293. The sampling technique used the Proportionate Stratified Random Sampling technique with a sample size of 75. Univariate analysis to see the frequency distribution of each variable while bivariate analysis used the spearman rank test with $\alpha = 0.05$ confidence.

Results: Spearman rank test results showed the following results: the relationship between knowledge level ($p=0.001$). and attitude ($p=0.007$) with the incidence of dysmenorrhea.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and attitudes about reproductive health with the incidence of primary dysmenorrhea in adolescent girls at public junior high school 3 Cirebon City in 2025.

Keywords: Knowledge level, attitude, primary dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2022 kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Hal ini terkait pada suatu keadaan yaitu manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi (BKKBN, 2023).

Kesehatan remaja putri saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang kesehatan reproduksinya. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2022, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal, 12 –15 tahun, masa remaja pertengahan, 15 –18 tahun, masa remaja akhir, 18 –21 tahun. Menurut Dewi, *et al.* (2023) Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10- 12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun).

Di Indonesia, angka kejadian dismenore sebanyak 55% dikalangan usia produktif, dimana 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas menjadi terbatas. Beberapa penelitian tentang dismenore pada remaja menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi. Prevalensi dismenore di Asia kurang lebih sekitar (84,2%), dengan spesifikasi kejadian di Asia Timur laut sebanyak (68,7%), di Asia Timur Tengah sebanyak (74,8%), dan hampir (50,0%) di Asia Barat Laut. Prevalensi di Asia Tenggara menunjukkan angka yang

berbeda, Malaysia memperkirakan jumlah perempuan yang mengalami dismenore primer adalah (69,4%), Thailand (84,2%), dan Indonesia sendiri diperkirakan (65%) usia reproduktif mengalami dismenore primer (WHO, 2022).

Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat (Murbiah & Amanda, 2022). Prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 64,25%, terdiri dari dismenore primer sebesar 54,89% dan 9,36% mengalami dismenore sekunder (Nurfadillah *et al.*, 2021).

Data hasil penelitian angka kejadian dismenore di Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9 % wanita mengalami dismenore, terdiri dari 24,5% mengalami dismenore ringan, 21,28% mengalami dismenore sedang dan 9,36% mengalami dismenore berat (Hamdiyah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di Kota Cirebon prevalensi dismenore primer cukup tinggi terjadi pada remaja, dengan puncak kejadian pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda yaitu 15-25 tahun (Aulya *et al.*, 2021).

Dismenore atau nyeri haid merupakan salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh Remaja putri. Dismenore adalah nyeri menusuk yang terasa di perut bagian bawah, ini terjadi karna ketidakseimbangan hormon progesteron, stress, dan aktivitas berlebih. Angka kejadian dismenore didunia sangat tinggi lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami dismenore, kejadian dismenore ini dampaknya harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang efektif (Apriani, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengatasi dismenore diantaranya pengetahuan, lingkungan, motivasi, keluarga dan sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan atau *beliefs*, tahayul dan penerangan-penerangan yang keliru atau *missing information*. Seorang

remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang dismenore, maka dapat mempengaruhi remaja tersebut dalam mengatasi dismenore. Dengan pengetahuan yang baik tentang dismenore dan cara mengatasinya, sehingga remaja putri tidak perlu khawatir dan dapat mengatasi dismenore tersebut serta aktivitasnya tidak terganggu (Saputra *et al.*, 2021).

Pendidikan kesehatan reproduksi belum banyak dilakukan di Indonesia. Pendidikan kesehatan reproduksi tidak tercakup di dalam kurikulum sekolah seperti yang direkomendasikan oleh WHO, karena adanya konflik antara nilai tradisi Indonesia dengan globalisasi kebarat-baratan yang dianggap muncul seiring adanya pendidikan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan turut menjadi faktor penyebab remaja putri mengalami derajat dismenore primer (Noverianti *et al.*, 2022).

Pengetahuan tentang dismenore yang dimiliki oleh remaja akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh remaja. Apabila para remaja mempunyai pengetahuan yang cukup terkait dengan dismenore, maka remaja tersebut akan bersikap secara positif. Begitupun sebaliknya, apabila pengetahuan yang dimiliki oleh para remaja kurang, maka akan timbul rasa cemas dan cenderung sikap negatif yang akan ditunjukkan (Saputri, 2017).

Pengetahuan terkait dengan dismenore yang dimiliki oleh para remaja juga akan mempengaruhi sikap dalam mengatasi dismenore tanpa adanya penyakit penyerta. Sikap dalam mengatasi dismenore dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Apabila remaja mempunyai pengetahuan yang cukup terkait dismenore, maka sikap yang diambil lebih ke arah yang lebih baik. Begitupun sebaliknya, apabila pengetahuan yang dimiliki oleh remaja kurang, maka sikap yang diambil lebih ke arah yang negatif (Rahmawati, 2016).

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap remaja Sekolah Menengah

Pertama di Surakarta menunjukkan bahwa 87,7% mengalami dismenore, dengan skor kecemasan yang tinggi yaitu 47,8%, serta sebanyak 41,2% tetap melakukan kegiatan seperti biasa meskipun saat terjadi dismenorea (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Meylawati (2021) dari 51 responden terdapat 16 (31,4%) yang sikap mengatasi dismenorea primer negatif dengan tingkat pengetahuan dismenorea kurang dan 17 responden (33,3%) dengan Sikap mengatasi dismenorea primer yang positif dengan tingkat pengetahuan dismenorea cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,020$. Dengan demikian $p < \alpha$ (0,05) sehingga “ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mengatasi Dismenorea Primer Pada Remaja”.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 3 Kota Cirebon pada tanggal 18 September 2024 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang siswi yang sudah mengalami menstruasi didapatkan sebagian besar (70 %) siswi yang mengalami dismenore, akan tetapi 7 siswi tersebut tidak mengetahui apa itu dismenore, dan hampir setengahnya (30 %) di dapatkan mengetahui dismenore primer. Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri agar remaja yang mengalami dismenore dapat menanganinya dengan baik sehingga aktivitas mereka tidak terganggu saat menstruasi karena dismenore.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025”.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025. Menurut Nursalam (2017) pendekatan *cross-sectional* merupakan metode penelitian di mana data penelitian diambil dalam waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda-beda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Kelas IX di SMPN 3 Kota Cirebon yang berjumlah 293. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2016). Sehingga didapatkan besar sampel 75 responden.

1. Kriteria inklusi
 - a. Remaja putri Kelas IX di SMPN 3 Kota Cirebon
 - b. Sedang menstruasi
 - c. Bersedia dilakukan wawancara sebagai responden pada penelitian ini
2. Kriteria eksklusi
 - a. Remaja putri yang tidak sedang menstruasi
 - b. Mengalami gangguan jiwa
 - c. Tidak bersedia dilakukan wawancara

Analisis univariat adalah suatu analisis untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan kejadian dismenore pada remaja putri (Badriah, 2019).

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis

ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri. Skala pada penelitian ini berjenis ordinal pada variabel dependen dan independen, maka analisis menggunakan uji statistik *spearman's Coefficient of Rank* yang merupakan statistik *nonparametric*.

HASIL

Analisis univariat ini akan dijelaskan gambaran frekuensi responden yang meliputi (variabel pengetahuan, sikap dan kejadian dismenore primer).

Berikut ini disajikan hasil analisis univariat yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan data responden sebagai berikut:

Tabel 1.
Gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	41	54,7
Cukup	28	37,3
Kurang	6	8
Total	75	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 75 responden sebagian besar (54,7%) memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 responden, hampir setengahnya (37,3%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden dan sebagian kecil (8%) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden.

Tabel 2.
Gambaran sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	37	49,3
Negatif	38	50,7
Total	75	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden lebih dari setengahnya (50,7%) memiliki sikap negatif sebanyak 38 responden dan hampir setengahnya (49,3%) memiliki sikap positif sebanyak 37 responden.

Tabel 3.
Gambaran kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	39	52
Ya	36	48
Total	75	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 75 responden lebih dari setengahnya (52%) tidak mengalami kejadian dismenore primer sebanyak 39 responden dan hampir setengahnya (48%) mengalami kejadian dismenore primer sebanyak 36 responden.

Analisis bivariat ini dijelaskan apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SPMN 3 Kota Cirebon tahun 2025. Analisis bivariat ini diukur dengan menggunakan uji *Rannk Spearman*, berikut ini disajikan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.
Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SPMN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Pengetahuan	Kejadian Dismenore Primer				Total		P Value	R
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	29	70,7	12	29,3	41	100	0,001	0,372
Cukup	7	25	21	75	28	100		
Kurang	3	50	3	50	6	100		
Jumlah	39	52	36	48	75	100		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya (70,7%) tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebanyak 29 responden, dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian kecil (25%) tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebanyak 7 responden dan dari 6 responden setengahnya (50%) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 responden tidak mengalami kejadian dismenore primer dan hampir setengahnya (50%) yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kejadian dismenore primer sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di

SPMN 3 Kota Cirebon tahun 2025 dengan nilai $p=0,001$. Nilai $R=0,372$ yang artinya hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan lemah.

Tabel 5.
Hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SPMN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Sikap	Kejadian Dismenore Primer				Total		P Value	R
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	25	67,6	12	32,4	37	100	0,007	0,307
Negatif	14	36,8	24	63,2	38	100		
Jumlah	39	52	36	48	75	100		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar (67,6 %) tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebanyak 25 responden dan dari 38 responden yang memiliki sikap negatif sebagian kecil (36,8%) mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebanyak 14 responden.

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SPMN 3 Kota Cirebon tahun 2025 dengan nilai $p=0,007$. Nilai $R=0,307$ yang artinya hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan lemah.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebesar 54,7 %. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih dkk (2014) pada remaja di Manado diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 54,5%, pengetahuan cukup sebanyak 30,3% dan jumlah responden paling sedikit yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 15,2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan teori Iskandar (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah

langkah pertama dalam persepsi, yang mengarah pada sikap, dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan. Adanya pengetahuan yang baik terhadap suatu hal akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan

menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian sebaliknya.

Menurut Tarigan *et al* (2022) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh 6 faktor,

yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan, faktor lingkungan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi. Pengetahuan seseorang terhadap objek juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda, secara garis besar dibagi 6 tingkatan pengetahuan antara lain: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara dan

kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan rendah apabila seseorang tersebut baru sekedar tahu dan memahami saja, sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan sedang sudah bisa mengaplikasikan dan menganalisis, dan seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi apabila sudah mencapai tingkatan sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Laila (2018) salah satu pengetahuan yang harus dimiliki remaja putri yaitu pengetahuan tentang dismenore. Dari hasil penelitian yang masih memiliki pengetahuan cukup dan kurang, masih banyaknya remaja yang tidak tahu tentang dismenore atau nyeri haid, tidak tahu penyebab dan gejala dismenore, tidak tahu kapan terjadinya dismenore dan tidak tahu apakah dismenore itu wajar atau tidak dialami wanita yang sudah menstruasi.

Asumsi saya dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan baik dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang salah satunya adalah sumber informasi. Semakin banyak sumber informasi yang tersedia maka pengetahuan remaja akan semakin meningkat. Tidak menutup kemungkinan bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terhadap suatu objek atau masalah salah satunya pengetahuan tentang dismenorea, karena remaja harus benar - benar tahu tentang dismenorea yang normal maupun abnormal agar terhindar dari komplikasi atau kelainan dalam sistem reproduksinya, walaupun dalam mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari orang tua.

2. Gambaran sikap terhadap kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif terhadap kejadian dismenore primer yaitu sebesar 50,7 %. Hal ini disebabkan karena pembentukan sikap tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan bersikap positif atau negatif tergantung dengan kedalaman pengetahuan siswi, dengan kurangnya pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi atau dismenorea sangat memungkinkan siswi mempunyai sikap yang negatif.

Hasil ini sejalan dengan teori menurut Eni, dkk. (2022) yang menyatakan Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek yang dihadapi. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Jadi sikap adalah kecenderungan bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan yang ditentukan pengalamannya terhadap objek tersebut.

Sikap sebagai reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap adanya stimulus sosial. Sikap bukan atau belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan suatu produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai

dengan rangsangan yang diterimanya dan sikapnya belum tentu merupakan tindakan yang aktif, tetapi merupakan tindakan predisposisi dari tingkah laku (Yuli, dkk, 2015).

3. Gambaran kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 52 %. Dampak dismenore primer bagi remaja antara lain nyeri yang terasa di bagian perut dan punggung sangat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga aktivitas belajar di sekolah terganggu dan nyeri yang berlebihan saat haid bisa sebagai gejala penyakit endometriosis yang jika tidak ditangani dengan baik bisa berujung pada fertilitas atau mandul (Fajarini dkk, 2018).

Gejala dismenore primer yang dirasakan adalah nyeri panggul atau perut bagian bawah (umumnya berlangsung 8-72 jam), yang menjalar ke punggung dan sepanjang paha, terjadi sebelum dan selama menstruasi. Selain itu, tidak disertai dengan peningkatan jumlah darah haid dan puncak rasa nyeri sering kali terjadi pada saat perdarahan masih sedikit (Laila, 2016).

Faktor resiko dismenore primer selanjutnya lama menstruasi berhubungan dengan dismenore karena semakin lama periode menstruasi maka semakin lama uterus berkontraksi sehingga prostaglandin yang dihasilkan akan lebih banyak dan akhirnya dapat menimbulkan rasa nyeri saat haid (Mantolas, 2019).

Hasil penelitian ini lebih dari setengahnya (52%) responden tidak mengalami kejadian dismenore primer ini dapat disebabkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi mayoritas baik ditunjang dengan informasi yang didapatkan oleh siswi mudah didapatkan selain pada berbagai macam platform media sosial ada juga terdapat di papan informasi sekolah.

4. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025 dengan nilai $p=0,001$. Nilai $R=0,372$ yang artinya hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan lemah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik sebagian besar tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 70,7%, dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar responden mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 75% dan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang setengahnya tidak mengalami dan mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 50%.

Menurut penelitian oleh Destriyana (2016), pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikap atau tindakan yang akan mendorong individu tersebut melakukan penanganan tertentu saat dibutuhkan. Kondisi kesehatan saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan bahwa, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya memiliki penanganan yang membahayakan dirinya. Sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang dismenore yang baik akan memilih cara menangani gangguan menstruasi yang tepat.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiloningtyas (2018) menjelaskan semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang dismenorea maka sikap dalam penanganan akan positif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Santiya, Mahmudah dan Putri, (2022) dengan sampel penelitian sebanyak 65 responden yang menyatakan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi

dismenorea. Perlu dipertahankan pengetahuan yang baik pada responden.

Penyebarluasan informasi tentang dismenoreaa pada responden, dengan penyuluhan, seminar maupun sarana konsultasi, dan orang tua juga harus dapat mengarahkan putrinya agar mampu berperilaku dan bersikap yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penanganan pada remaja dalam penanganan dismenorea saling berkesinambungan dan remaja tersebut bisa mendapatkan pengetahuan tentang dismenorea yang tepat untuk memecahkan masalah tentang dismenorea. Jadi remaja tersebut mempunyai arah yang benar dalam menyampaikan masalahnya dan terhindar dari komplikasi.

5. Hubungan antara sikap dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri Kelas IX di SPMN 3 Kota Cirebon tahun 2025 dengan nilai $p=0,007$. Nilai $R=0,307$ yang artinya hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan lemah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 67,6 % dan dari 38 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar responden mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 63,2%.

Hal ini sama seperti Yuliani (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi nyeri haid di SMAN 1 Mojoanyar Mojokerto menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 6 responden (17,1%), responden yang memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 12 responden (34,3%), responden

yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 13 responden (37,1%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan hasil sig. (2 tailed) (0,026). Ketentuan yang digunakan adalah H1.

Remaja memiliki karakteristik social sebagai individu yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dalam hal ini adalah teman/saudara. Remaja juga senang berkelompok dan memiliki aturan dalam kelompok-kelompok remaja yang akhirnya mempengaruhi pola komunikasi diantara mereka, dan apa yang menjadi norma kelompok juga menjadi norma pribadi. Jika kelompoknya menganggap nyeri haid merupakan hal yang biasa dan disikapi dengan baik maka sifat kelompok tersebut positif begitu juga dengan sekumpulan kelompok jika menganggap nyeri haid merupakan hal yang biasa dan disikapi dengan tidak baik maka sifat kelompok tersebut negatif dikarenakan tidak adanya rasa ingin tau mengapa nyeri haid terjadi dan bagaimana cara penanganannya.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebesar 54,7 %.
2. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif terhadap kejadian dismenore primer yaitu sebesar 50,7 %.
3. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami kejadian dismenore primer yaitu sebesar 52 %.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.
5. Ada hubungan antara sikap dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 3 Kota Cirebon tahun 2025.

Saran

1. Bagi Guru dan Siswi SMPN 3 Kota Cirebon

Hasil penelitian ini menjadi saran untuk guru dan siswi untuk dapat mensosialisasikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan agar siswi tidak mengalami kekhawatiran ketika mengalami kejadian dismenore primer dan guru diharapkan membantu mensosialisasikan mengenai informasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Program Studi S-1 Kebidanan UBHI

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2020. Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Andrianto. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Apriani, D. 2022. Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Akper Kesdam Ii/Sriwijaya. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 54–59. <https://ojs.akperkesdam2sriwijaya.ac.id/index.php/akper/article/view/145>
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aulya, Y., Kundryanti, R., & Apriani, R. (2021). Hubungan Usia Menarche Dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi Di Jakarta. *Menara Medika*, 4(1).
- Badriah. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan. Bandung: Multazam.
- BKKBN (2023). Pengertian Kesehatan Reproduksi
- Budiman dan Riyanto, A. (2018). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Destriyana, (2016). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat I tentang menstruasi dengan penanganan dismenore di Akper Mamba, Surakarta.
- Dewi, R., Petasari, W. dan Yanniarti, S. (2023) 'Penatalaksanaan dismenore primer pada remaja dengan pemberian jus wortel dan air kelapa hijau', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(3), pp. 187–191. doi: 10.22146/jkr.76888.
- Ernawati, H., 2021. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1). P.58. Doi: 10.24269/ijhs.v2i1.820.
- Eni, R. Et Al. (2022) Psikologi Kesehatan (Teori Dan Penerapan). Edited By A. Munandar. Bandung: Media Sains Indonesia. Available At: https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Kesehatan_Teori_Dan_Penerapan/W4ujeaaaqbaj?hl=Id&gbpv=0
- Fajarini dkk. (2018). Prestasi belajar pada remaja yang mengalami Dismenorea primer. *Jurnal Kesehatan Reproduksi volume 5 no 1 tahun 2018*. <https://ojs.unud.ac.id/>

- Februanti, S. 2017. Perilaku Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2024 file:///D:/DATA%201/midwifery/KTI/jurnal%20kti/202-397-1-SM.pdf
- Hayati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Remaja Di Sma Pemuda Banjaran Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VIII No. 1 April 2020. <https://ejurnal.ars.ac.id>
- Heriana, C. (2015). Manajemen pengolahan data kesehatan. Bandung: Refika.
- Iskandar, Y. (2021) Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah. Edited By R. R. Rerung. Bandung: Media Sains Indonesia. Available At: https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan_Petani_Tentang_Multifungsi/_L/Ltsoeaaqbaj?hl=id&gbpv=1.
- Laila. (2018). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta.
- Lam *et all*. (2015). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Impres 2 Pannamu. Makasar: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar. Jurnal Kesmas, 2(3).
- Mantolas. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dismenorea Pada Mahasiswi Keperawatan Angkatan VI Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Citra Husada Mandiri Kupang (CHMK). *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 10 No 1. Januari 2019 (39 – 48) <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/>
- Ningsih, dkk. (2014). Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado. Jurnal Keperawatan.
- Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. Jurnal Salingka Abdimas, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Noverianti, G., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14(1), 39–48.
- Nugroho, T., dkk. (2014). Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3). Yogyakarta : Nuha Medika
- Nurfadillah, Hasna, Sri Maywati, and Iseu Siti Aisyah. 2021, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Disminore Primer pada Mahasiswi Universitas Siliwangi. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia 17(1)
- Nursalam. (2015). Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.
- Santiya, D. I., Mahmudah, N. And Putri, I. M. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswa Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta’, Jurnal Sehat Mandiri, 17(2), Pp. 123–

132. Doi:
<https://doi.org/10.33761/Jsm.V17i2.767>
- Saputra, Y. A., Kurnia, A. D., & Aini, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Remaja Untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 177.
<https://doi.org/10.22146/Jkr.55433>
- Sinaga, E. R., & Pranoto, H. H. (2023). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Pada Siswi Smp Islam Sudirman Banyubiru. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(2), 45-52.
- Situmeang, D. M. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien HIV di RSUP H. Adam Malik. Medan
- Susiloningtyas, L. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Dengan Sikap Penanganan Dismenore', *Embrio*, 10(1), Pp. 45–52. Doi: 10.36456/Embrio.Vol10.No1.A1498
- Tarigan, F. L. Et Al. (2022) *Media Didong Bahasa Gayo Dengan Bahasa Indonesia Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*. Cetakan I. Edited By Y. Umay. Malang: Ahlimedia Press. Available At:
https://www.google.co.id/books/Edition/Media_Didong_Bahasa_Gayo_Dengan_Bahasa_I/Spf6eaaqbaj?hl=Id&Gbpv=0
- T Widiawati at all (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. Vol. 13, No. 2 Juni 2023
- Utami. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik pada Materi Koloid di SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Journal of Natural Science and Integration*. 2(1) : 54-75
- Wahyu (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 01 Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Wahyuningsih E. (2018). Tingkat Stres Remaja Dengan Siklus Menstruasi.
- Wawan dan Dewi M. (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika.
- WHO (2022). Pengertian Kesehatan Reproduksi.
- WHO (2022). Klasifikasi Usia Pada Remaja.
- WHO (2022). Kasus Dismenore pada remaja di Indonesia dan ASEAN
- Wirenviona, R., & Riris, A. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga